

Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Mengembangkan Nalar Kritis Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama

Mujib Ridwan

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Email : fahwa.mujibun@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2 January 2025

Revised : 3 March 2025

Accepted : 15 March 2025

KeywordsIntegration;
Curriculum;
Reasoning, Critical
Thinking

ABSTRACT

This research aims to find findings from the substance of curriculum integration between formal institutions, in this case schools and Islamic boarding schools, related to the development of students' critical thinking skills. This research uses a disciplinary approach to qualitative field research (Field Research) which is carried out using a descriptive analytical approach. The application in the research process is to obtain comprehensive data, maintain the relevance of the data to the research objectives using three methods, namely observation, interviews and documentation. The results of the research show that there has been an increase in the development of critical reasoning at SMP Plus Al Hadi Tuban students during the process of teaching and learning activities both in class and outside of class due to efforts to integrate the curriculum. Curriculum integration by combining every aspect of learning content in full collaboration provides good progress for identifying students' critical thinking patterns.

Pendahuluan

Berpikir menjadi aspek paling penting dari peranan manusia dalam menjalani kehidupan dan Al Quran secara tersirat maupun tersurat memberi pengajaran kepada umat sebagai hamba Allah SWT yang dapat dipahami dari banyak ayat diantaranya QS Ali Imron ayat 190-191. Allah SWT berfirman:

سَمِحًا فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتَلَفَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارَ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ 190 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
191سجى

"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring. Dan mereka memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) Ya Tuhan kami, Engkau tidak menciptakan semua ini sia-sia belaka, Mahasuci Engkau. Lindungi kami dari siksa neraka."

Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir manusia secara lebih dalam, bukan sekedar berpikir keras tetapi bagaimana mereka berpikir kritis dengan mengolah pemikiran lebih detail dan rinci, kemudian menjadi kongkrit. Berpikir juga aktivitas seseorang dalam mencari pengetahuan yang benar. Sehingga tiap individu memiliki cara berpikir yang tidak sama karna dipengaruhi proses pengetahuan dari beragam sudut pandang. Mampu bernalar kritis artinya mengolah pikiran mengenai segala hal dan substantif dimana seseorang meningkatkan kualitas pemikiran secara terampil dan terstruktur dan penerapan standar intelektual mereka. Berfokus pada objek pengamatan yakni peserta didik yang mampu berpikir kritis berarti melatih berkeputusan dengan cermat dari banyak sudut pandang, berpikir lebih teliti dan logis. Kemampuan berpikir kritis para siswa dapat dijadikan pertimbangan kaitannya dengan ada masukan dari pendapat oranglain dan mengakomodir untuk diungkapkan menjadi pendapat sendiri. Semua proses itu terjadi ketika digabungkan antara persepsi, unsur dalam pikiran, manipulasi mental yang bersumber dari pengaruh eksternal, penalaran, keputusan serta bentuk lain untuk memecahkan masalah.

Robert H. Ennis (2011) mengungkapkan berpikir kritis adalah proses berpikir reflektif yang terfokus dalam menghasilkan keputusan yang diyakini kemudian diperbuat. Sedangkan, Richard Paul (1990) menyatakan berpikir kritis adalah suatu kemampuan dan disposisi untuk melakukan evaluasi secara kritis terhadap keyakinan atau kepercayaan, asumsi apa yang mendasari serta atas dasar apa pandangan hidup yang diasumsikan tersebut terletak. Menurut sebuah hadits riwayat Tirmidzi, orang yang berpikir kritis yaitu mereka yang dapat melakukan introspeksi diri dan dapat menyiapkan kehidupan setelah mati dengan selalu melakukan perbuatan baik.

Berpikir kritis juga merupakan salah satu elemen profil pelajar pancasila yang dalam kurikulum merdeka sangat ditekankan untuk bisa dibiasakan oleh para peserta didik. Santri pesantren mengalami proses belajar yang bukan hanya kegiatan belajar mengajar di kelas tetapi ditempa penuh pada keseharian yang mereka jalani selama di asrama yang menyebabkan pemikiran mereka hidup sepanjang waktu. Pengintegrasian kurikulum antara SMP Plus Al Hadi Tuban dengan pondok pesantren yang berada dalam satu yayasan memberikan ruang

agar kesinambungan tempaan pesantren diterapkan juga pada kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, terutama bagaimana siswa terbiasa berpikir detail dan terperinci.

Adapun kurikulum, pendekatan berdasarkan tujuan pendidikan yang dijabarkan meliputi tujuan nasional, institusional dan tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia dapat dilihat pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku. Selanjutnya, disusun tujuan institusional dan tujuan pembelajaran yang kemudian dijadikan kriteria isi, bahan pembelajaran dan penilaian. Kurikulum berasal dari bahasa latin “*curriculae*” yang memiliki arti jarak jauh yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Ramayulis mengungkapkan kurikulum adalah salah satu komponen penting penentu dalam suatu sistem pendidikan, sehingga dapat dianalogikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pengajaran di semua jenis dan tingkat pendidikan. Menurut KBBI, Integrasi memiliki arti penggabungan, pemaduan, penyatuan serta menjadi satu kesatuan utuh. Integrasi mempunyai arti yang sama dengan perpaduan, penggabungan atau penyatuan dari dua objek atau lebih. Shalahuddin Sanusi mendefinisikan integrasi yakni kesatuan utuh tak terpisahkan, tidak becah belah dan bercerai berai. Integrasi mencakup kelengkapan anggota-anggota yang membentuk jalinan erat, harmonis dan mesra.

Konsep kurikulum berkembang mengikuti perkembangan teori dan praktik pendidikan yang ada, juga beragam variasi sejalan dengan aliran atau teori pendidikan yang diikuti. Dede Rosyada menjelaskan bahwa kurikulum merupakan inti sebuah sekolah, sebagai konsep tujuan sekolah yang ditawarkan kepada konsumen pendidikan, dengan penunjang lain yaitu SDM pendidik yang baik juga sarana prasarana belajar yang memadai. Kurikulum akan sangat dapat menentukan keberhasilan capaian pendidikan dengan terstruktur dan tidak lepas dari visi misi utama lembaga meskipun pada tataran pelaksanaan melalui kebijakan tertentu sebagai inovasi mengharuskan kolaborasi desain program antar lembaga dalam yayasan yang dengan kata lain disebut integrasi kurikulum. Lebih lanjut, pengintegrasian tersebut tidak keluar dari tujuan dasar pelayanan pendidikan yang dikemas dalam konsep program lembaga baik di sekolah maupun pesantren.

Sebagai lembaga independen dan kebijakan pendidikan mandiri dengan kiai yang menjadi sumber rujukan utama, pesantren lebih leluasa yang artinya tidak ada paksaan standar tertentu dalam mendesain serta mengatur program akademik maupun non akademik yang diterapkan untuk mengakomodasi jenjang belajar yang terarah dan memiliki target. Pada umumnya lembaga lain dalam satu naungan yayasan tetap menjadikan pondok pesantrennya sebagai ikon

pendidikan untuk menarik minat peserta didik yang menghendaki pola pendidikan asrama, sehingga sekolah formal bisa saja mengintegrasikan program dari kurikulum utama mereka dengan berkolaborasi antar divisi pendidikan masing-masing.

Integrasi yang dimaksud adalah bagaimana sekolah formal, dalam hal ini lembaga formal SMP Plus Al Hadi membuat target kompetensi yang berkesinambungan agar variasi kegiatan belajar mengajar lebih dapat dirasakan siswa. Pelaksanaan integrasi kurikulum yang ada merupakan hasil kesepakatan kebijakan yang dirembuk dalam rapat Yayasan dan mendapat persetujuan dari ketua Yayasan serta Pengasuh pondok pesantren sebagai figur utama lembaga. Meskipun integrasi tidak bersifat menyeluruh, diharapkan progres perkembangan dari capaian target yang menjadi nilai tambah para siswa dan guru dalam mengeksplorasi segala bentuk kegiatan yang ada. Sekolah yang memiliki kurikulum resmi dengan standar pendidikan nasional memadukan atau menambah kurikulum pesantren yang lebih fleksibel tanpa mengurangi kurikulum wajib baik dari sekolah maupun pesantren itu sendiri, pada akhirnya perpaduan tersebut tetap tidak bisa terbebas dari evaluasi dan perbaikan. Apabila memandang sisi kelembagaan, integrasi kurikulum sekolah dengan pesantren adalah bagian dari integrasi interkoneksi untuk menguatkan satu bidang dengan lainnya secara holistik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan disiplin penelitian kualitatif lapangan (Field Research) yang dalam pelaksanaannya melalui pendekatan deskriptif analitis. Penelitian kualitatif secara sederhana yaitu penelitian pada proses, peristiwa atau perkembangan dengan basis data yang dikumpulkan bersifat keterangan kualitatif serta hasil penelitiannya tidak digeneralkan seperti penelitian kuantitatif. Peneliti berupaya mengartikan dalam bentuk pemahaman setiap kejadian dan kaitannya terhadap individu pada kondisi tertentu, peneliti memiliki maksud membangun konklusi dari penerapan integrasi kurikulum sekolah dengan pesantren terkhususnya elemen pengembangan diri berupa nalar kritis bagi siswa. Subjek penelitian yaitu kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren, sedangkan objek penelitian adalah siswa SMP Plus Al Hadi Tuban. Alasan pemilihan metode penelitian tersebut karna peneliti mengupayakan penggalian data dari responden/informan melalui bentuk cerita rinci dan data hasil observasi lapangan. Adapaun data dan sumber data penelitian terbagai sebagai berikut:

1. Lokasi kejadian

Penelitian berlokasi di SMP Plus Al Hadi desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban yang berada satu yayasan dengan Pondok Pesantren Manbal Huda.

2. Responden/informan penelitian

Informan sebagai sumber yang dapat memberi informasi sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap dan dalam hal ini informan tersebut antara lain: kepala sekolah, guru, pengurus pondok, siswa dan wali siswa.

Dalam memperoleh data lengkap dan menyeluruh, serta memperhatikan kaitan antar data dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan tiga metode, yakni:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data secara tidak langsung dan dapat berupa foto, buku catatan, surat pribadi, notulen rapat, laporan hasil kegiatan atau bentuk lainnya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap semua hal dari objek penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahapan analisa menurut teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data memandang perlu rujukan terhadap proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan atau manuskrip.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data disajikan berdasar aspek yang diamati agar mempermudah terhadap pemahaman yang timbul, rencana tindakan selanjutnya mengacu pada apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Langkah terakhir yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang didapati masih bersifat tidak tetap dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat untuk digunakan sebagai bukti penguat tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila penarikan kesimpulan yang disampaikan pada tahap tersebut memiliki bukti dukung yang kuat dan konsisten saat dilakukannya penelitian maka menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dinyatakan kredibel.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum SMP Plus Al Hadi Tuban

1. Sejarah sekolah

SMP Plus Al Hadi Tuban merupakan sekolah swasta yang terletak di tengah-tengah desa Banjararum kecamatan Rengel kabupaten Tuban. Sebuah desa yang dilewati jalan poros kecamatan dari Rengel menuju ke Widang/Babat. Desa ini berpenduduk 3,651 jiwa (sensus 2010) yang terdiri dari 3 dusun yaitu : Boro, Karoman dan Blimbing sebelah barat berbatasan dengan desa Campurejo kec. Rengel sebelah timur desa Prambonwetan, sebelah utara desa Trutup dan Kesamben kecamatan Plumpang. Adapun sebelah selatan adalah wilayah kec. Kanor dan kecamatan Baureno kab. Bojonegoro dengan dibatasi Bengawan Solo. Letak desa ini sejauh 7 km dari ibukota kec. Rengel, 24 km dari kota Tuban, 25 km dari kota Bojonegoro dan 14 km dari kota Babat.

Sekolah di atas lahan 7.473 M2 ini bermula dari inisiasi pengasuh pondok pesantren Manbaul Huda Rengel, Tuban KH. Ahmad Damanhuri, S.Pd.I dimana pada tahun 1998 merintis Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) dan Madrasah Diniyah putra-putri dan juga pesantren yang pada tahun 2002 mulai ada santri jauh yang mukim bertempat tinggal di pesantren yang sedikit demi sedikit terus bertambah. Karna kondisi pada saat itu banyak sekali santri mondok ingin bersekolah harus mendaftar di sekolah yang lokasinya jauh dari asrama pesantren, sehingga para wali santri dan masyarakat mendorong pengasuh agar mendirikan sendiri sekolah formal yang bisa digunakan para santri untuk menimba ilmu sehingga tidak lagi bersusah payah mengikuti sekolah jauh dari pondok. Dibawah naungan Yayasan Al Hadi Ismi, tahun 2009 didirikanlah sebuah sekolah dengan nama SMP Plus Al Hadi yang sampai saat ini eksistensinya diakui dan mendapat kepercayaan masyarakat dengan indikator capaian keberhasilan peningkatan jumlah siswa tiap tahunnya.

SMP Plus Al Hadi Banjararum berhak beroperasi setelah mendapat rekomendasi dari Dinas Kabupaten Tuban dengan nomer surat 420/6306/414.050/2009 sebagai sekolah swasta yang terletak di desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Sebagaimana disampaikan sebelumnya, awal mula pemikiran untuk mendirikan sekolah ini adalah dorongan dan kepercayaan dari masyarakat terutama mereka yang senang terhadap pendidikan kolaborasi di PP Manbaul Huda Banjararum, Sebelum adanya SMP Plus Al Hadi banyak dari masyarakat baik dekat maupun luar daerah memercayakan pendidikan putra-putri

mereka untuk digembleng di pesantren tersebut. Ada kelemahan bagi orangtua yang bukan hanya menginginkan porsi pengetahuan agama tetapi juga berharap anak-anaknya agar merasakan pendidikan dilingkungan formal terpaksa menyekolahkan di sekolah yang jaraknya cukup jauh dengan pesantren. Dari pandangan-pandangan tersebut sehingga bertepatan dengan perkumpulan wali murid serta membahas beberapa hal maka banyak usulan dari masyarakat untuk mendirikan sekolah setara SMP di lingkungan pesantren tersebut. Letak yang sangat strategis dan kepercayaan besar dari masyarakat membuat sekolah SMP Plus Al Hadi Banjararum harus mampu menunjukkan bahwa sekolah ini merupakan salah satu bentuk sumbangsih di bidang pendidikan yang diharapkan bisa memberi kontribusi besar utamanya kepada seluruh masyarakat yang cinta pengetahuan dan perkembangan sumber daya manusia guna mampu mensinergikan dengan kebutuhan dunia global dengan tantangan-tantangan yang harus diupayakan oleh banyak pihak lebih-lebih modal utama yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan itu.

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah

Terwujudnya warga sekolah yang berkarakter islami, unggul serta berwawasan lingkungan. Indikator Visi :

- a. Terbentuknya karakter warga sekolah yang berperilaku islami
- b. Terwujudnya pelayanan pendidikan dengan pembekalan pengetahuan agama yang memadai
- c. Tercapainya manajemen pendidikan yang kreatif, inovatif dan kompetitif
- d. Tersedianya layanan pendidikan berbasis teknologi informasi yang terarah
- e. Terwujudnya semangat mencintai lingkungan, pelestarian sumber daya alam, pencegahan dan pengendalian kerusakan alam.

Misi Sekolah

- a. Membentuk karakter warga sekolah yang mencerminkan perilaku islami
- b. Mewujudkan pelayanan pendidikan dengan pembekalan pengetahuan agama berbasis pesantren
- c. Meningkatkan manajemen pendidikan yang kreatif, inovatif dan kompetitif
- d. Memenuhi sarana dan prasarana pendukung berbasis teknologi informasi sesuai perkembangan dunia pendidikan

- e. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan kondusif serta mengupayakan pelestarian sumber daya alam, berpartisipasi dalam mencegah dan mengendalikan kerusakan alam.

Tujuan Sekolah

- a. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- b. Melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan materi keagamaan kurikulum pesantren
- c. Memberi bekal keagamaan memadai serta mentarget penguasaan kitab turots melalui bimbingan khusus dan test akhir
- d. Melahirkan generasi berprestasi yang mampu bersaing ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional dalam pengembangan bakat dan minat ekstrakurikuler
- e. fasilitas yang telah dimiliki sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalitas perkembangan dunia pendidikan
- f. Membekali siswa dengan teknologi informasi (IT) agar mampu mengakses berbagai informasi positif melalui internet (ICT)
- g. Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
- h. Mengupayakan pelestarian sumber daya alam yang ada sesuai kondisi sekolah, dan meningkatkan partisipasi upaya pencegahan dan pengendalian kerusakan lingkungan melalui kerjasama dengan masyarakat.

3. Siswa

Siswa SMP Plus Al Hadi berasal dari sebaran daerah-daerah di Indonesia khususnya Jawa Timur, karna pengaruh kuat dari lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Al Hadi Ismi yang juga mengelola pondok pesantren.

Tabel 1. Jumlah Siswa SMP Plus Al Hadi

No	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah
1	80	77	78	235

Kurikulum SMP Plus Al Hadi Banjararum ini disusun dengan mengacu 4 komponen utama, yaitu : Standar Isi (SI) dalam Permendiknas 22/2006 sebagaimana telah disempurnakan dengan Permendikbud 68/2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Permendiknas 23/2006 sebagaimana telah diubah

dengan Permendikbud 54/2013, Standar Proses dalam Permendiknas 41/2007 sebagaimana telah diubah dengan Permendikbud 65/2013, dan Standar Penilaian dalam Permendiknas 20/2007 sebagaimana telah diubah dengan Permendikbud 66/2013, serta sekolah juga memungkinkan akomodir program inklusif sebagai sekolah inklusi untuk tetap bisa menerima mereka yang berkebutuhan khusus sesuai kemampuan sekolah karena kepedulian sekolah yang menjaga empat pilar pendidikan yaitu : 1. Learning to know (belajar mengetahui) 2. Learning to do (Belajar melakukan sesuatu) 3. Learning to be (belajar menjadi sesuatu) 4. Learning to live together (Belajar hidup bersama).

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Nalar Kritis

Berpikir kritis juga menjadi salah satu elemen penting dalam dimensi pelajar Pancasila sebagai pengembangan P5, dimensi tersebut bermaksud agar peserta didik mampu secara objektif menafsirkan informasi kuantitatif dan kualitatif, menciptakan hubungan antara beragam jenis informasi, melakukan analisis informasi, melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan. Keterampilan berpikir kritis peserta didik harus dikembangkan agar mereka dapat dengan mudah memecahkan masalah kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan.

Pada setiap pembelajarannya semua guru berperan aktif dalam mengamati perkembangan peserta didik, terutama dalam berpikir kritis. Berkembangnya nalar kritis mereka menjadi salah satu hal yang utama diamati dan sebagai bahan analisa elemen penting dalam kemampuan bernalar mereka. Kemampuan tersebut merupakan hasil dari proses belajar secara komprehensif dan hal ini menjadikan objek penelitian penting untuk dapat diaplikasikan dalam bentuk pembahasan.

2. Analisa Integrasi Kurikulum

a) Perencanaan

Perencanaan integrasi kurikulum di SMP Plus Al Hadi merupakan hasil terobosan yang disampaikan dalam forum rapat yayasan serta disetujui semua pihak yang selanjutnya diformulasikan lebih detail sebagai upaya tindak lanjut oleh bidang kurikulum sekolah. Integrasi kurikulum memadukan kurikulum sekolah SMP Plus Al Hadi dan memasukkan sebagian kurikulum pesantren PP Manbaul Huda. Sekolah memiliki patokan tersendiri terkait kurikulum wajib, inisiatif lembaga yang memberikan variasi pendidikan kepada peserta didik ditempuh melalui perpaduan dan menggabungkan dua kurikulum

yang disepakati dan tidak keluar dari kewajiban pemberian hak pendidikan standar nasional maupun tanggungjawab kepada orangtua dan masyarakat sebagai kebutuhan pokok pendidikan anak. Integrasi kurikulum juga dilakukan untuk menggabungkan pola pembelajaran agar dapat lebih maksimal dan menjadikan target untuk nantinya ada evaluasi baik secara menyeluruh maupun tiap individu peserta didiknya.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum integrasi ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan kurikulum yang telah disepakati sebelumnya. Tujuan, konten/isi dan organisasi kurikulum yang telah disusun kemudian dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran oleh para guru. Dari dokumen perencanaan kurikulum kemudian dikembangkan ke dalam program pelaksanaan kurikulum sekolah. Dari program tersebut dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran bidang studi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kemudian menjadi tugas kepala sekolah dan kepala pesantren adalah melakukan pengawasan/supervisi terhadap proses tersebut, apakah sudah sesuai dengan perencanaan demi tercapainya tujuan kurikulum. Selanjutnya, semua yang sudah terprogramkan dapat dievaluasi untuk keperluan analisa perkembangan proses implementasi maupun sebagai sumber rujukan kebijakan selanjutnya.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Sekolah

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	KET.
1	s.d 14 Juli 2023	PPDB TP. 2023/2024	Persiapan awal tahun pelajaran
	14 Juli 2023	Rapat Dinas Persiapan Semester Gasal 2023/2024	
	15 Juli 2023	Persiapan MPLS	
2	17 Juli s.d 16 Desember 2023	Hari efektif sekolah Semester Gasal	126 hari
3	14 Juli 2023	Rapat Pembagian Tugas Mengajar	
4	14 s.d. 23 Juli 2023	Pembuatan Program KBM Semester Gasal	
5	18 s.d 21 Juli 2023	Hari belajar efektif fakultatif	
6	16 s.d. 20 Juli 2023	MPLS	
7	31 Juli 2023	Batas Akhir penyerahan program KBM ke Kurikulum	
8	17 Agustus 2023	Proklamasi Kemerdekaan RI	

9	28 September 2023	Maulid Nabi Muhammad 1445 H	
10	27 s.d 30 September 2023	Pekan Ulangan Umum Tengah Semester Gasal	
11	6 Oktober 2023	Pembagian Laporan Hasil Belajar Siswa Tengah Semester Gasal	
12	1 s.d. 7 Desember 2023	PSAT	
13	13 s.d. 15 Desember 2023	Persiapan Penerimaan Rapor	
14	15 Desember 2023	Penerimaan Rapor semester Gasal	
15	16 s.d 29 Desember 2023	Libur Semester Ganjil	10 hari
16	30 Desember 2023 s.d. 22 Juni 2024	Hari efektif sekolah Semester Genap	124 hari
17	30 Desember 2023 s.d. 10 Januari 2024	Pembuatan Program KBM Semester Genap	
18	7 Januari 2024	Pembentukan Panitia Kegiatan Penilaian Sumatif	
19	20 Januari 2024	Batas Akhir penyerahan program KBM ke Kurikulum	
20	8 Pebruari 2024	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1445 H	
21	9 s.d. 14 Maret 2024	Kegiatan tengah semester/ UTS kelas VII dan VIII	
22	11 Maret 2024	Hari Raya Nyepi	
23	1 s.d. 6 April 2024	PSAJ kelas IX	
24	20 s.d. 27 Mei 2024	PSAT Genap Kelas VII dan VIII	
25	Juni 2024	Pengumuman Kelulusan	
26	Juni 2024	Penyerahan Ijazah	
27	Juni 2024	Persiapan Penerimaan Raport	
28	Juni 2024	Penerimaan Rapor semester Genap	
29	23 Juni s.d. 14 Juli 2024	Libur Semester Genap	19 hari

Sesuai dengan kedudukan dan fungsi kurikulum, tujuan pengembangan Kurikulum SMP Plus Al Hadi Rengel adalah sebagai pedoman untuk merencanakan dan mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan nasional. Kurikulum SMP Plus Al Hadi Banjararum Rengel dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan

supervisi dinas Pendidikan Kabupaten Tuban. Pengembangan Kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan serta memperhatikan pertimbangan komite SMP Plus Al Hadi Banjararum Rengel Tuban. Pengintegrasian kurikulum berarti memedomani kurikulum sekolah yang sudah ditetapkan dengan menambahi muatan kurikulum pesantren sehingga sekolah menjadi bagian utuh kegiatan penuh para santri di lingkungan pondok pesantren.

Pesantren Manbaul Huda memiliki jadwal rutinitas harian santri yang lebih dari 90% siswa SMP Plus Al Hadi secara otomatis harus mengikutinya, di dalam rutinitas itu akan ada keterkaitan dengan kegiatan mereka di sekolah karna keberlanjutan aktivitas yang hanya terjeda saat istirahat malam. Kegiatan sekolah maupun pesantren selain rutinitas juga ada yang bersifat insidental, artinya tidak berdasar pada jadwal yang sudah pasti. Biasanya berkaitan dengan momen tertentu yang dibarengkan dengan hari libur nasional atau kebijakan lembaga masing-masing. Sering para anak-anak OSIS SMP Plus Al Hadi mengalami dilema saat membuat kegiatan dan harus memiliki planning B agar tetap berjalan karna berbenturan dengan kegiatan atau kebijakan pondok pesantren. Mereka sering mengkritisi kejadian semacam itu dapat membatasi kreativitas yang sudah terencana. Sudah menjadi sebuah kemakluman di setiap sekolah memiliki organisasi kesiswaan yang biasanya terlibat dan mengatur kegiatan kesiswaan yang dalam hal ini peran anak-anak OSIS dilatih untuk visioner dan kritis. Sebagian besar pengurus OSIS juga menjadi santri aktif di lingkungan pondok, mereka harus dihadapkan pada situasi dimana kegiatan insidental tidak bisa bareng dan merasa lebih mudah jika kegiatan dua lembaga terkoordinasi sebagaimana semangat dari program integrasi kurikulumnya.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Harian Pesantren

03.30-04.30	Qiyamul Lail dan Aurod
04.30-05.15	Jama'ah Subuh
05.15-06.15	Pengajian Pengasuh
06.15-07.00	Persiapan Sekolah
07.00-12.30	KBM SMP Plus Al Hadi
12.30-13.00	Jama'ah Dhuhur
13.00-14.00	Istirahat Siang

14.00-16.00	Diniyah Takmiliyah
16.00-16.30	Jama'ah Ashar
16.30-17.30	Istirahat/Persiapan kegiatan malam
17.30-18.30	Jama'ah Maghrib dan Aurad
18.30-19.15	Ngaji Al Qur'an
19.15-19.45	Jama'ah Isya'
19.45-21.00	Takror Diniyah/Bandongan/Sorogan
21.00-22.00	Belajar pelajaran sekolah
22.00-03.30	Istirahat malam

Madrasah diniyah takmiliyah Miftahul Huda merupakan lembaga informal yang ada dibawah naungan pesantren yang dikelola selayaknya lembaga formal secara klasikal dan memiliki kurikulum independen. SMP Plus Al Hadi memiliki siswa yang tidak berada di pondok pesantren atau mukim di asrama tetapi juga terkena kewajiban harus mengikuti pengajian diniyah sebagai program sekolah dan bentuk tanggungjawab sekolah dalam membina peserta didik agar mengenal agama lebih baik. Kebijakan objektif lembaga menempatkan porsi materi diniyah yang dibedakan sesuai kemampuan dasar pasar santri khususnya yang berasal dari SMP Plus Al Hadi Tuban. Dari sini nampak upaya lembaga mengakomodir dengan mempertimbangkan asas keadilan pelayanan kepada seluruh siswa. Bukan hanya guru di kelas yang menerapkan pembelajaran secara diferensia, lembaga sebagai objek penyelenggara juga memiliki kebijakan kesetaraan.

SMP Plus Al Hadi menangkap peluang masyarakat yang antusias dengan pola pendidikan yang memiliki program unggulan Tahfidzul Quran, pondok yang memiliki griya tahfidz menyambut antusias keinginan tersebut dengan mengonsep program lebih teratur, bagaimana memberi target berkelanjutan kepada para siswa dan solusi problema bagi anak yang mengalami kendala belajar yang tidak bisa seimbang antara prioritas pelajaran sekolah, diniyah dan target hafalan. Kepala sekolah SMP Plus Al Hadi menilai jika program ini salah satu integrasi kurikulum antara sekolah dan pesantren yang harus dikembangkan karna nilai tawar dan daya saing siswa yang lebih baik meskipun harus senantiasa ada evaluasi. Siswa yang memilih untuk mengikuti program Tahfidzul Quran akan digembleng oleh pembimbing ahli quran dengan target dan jenjang yang berbeda.

Mereka akan diseleksi dan diberikan ujian terbuka tiap sudah waktunya capaian target diujikan, diakhir jenjang sekolah mereka juga akan diberikan predikat sesuai hasil yang dicapai masing-masing anak.

Tabel 4. Jadwal dan Jenjang Tahfidzul Quran

No	Kelas	Kategori	Target	Waktu
1	7	Ula	Jus Amma	Sore
2	8	Wustho	3-5 Juz	Sore
3	9	Ulya A	5-15 Juz	Malam
4	9	Ulya B	15-30 Juz	Pagi

c) Evaluasi

Dalam pembahasan ini disajikan sesuai dengan temuan penelitian kemudian didiskusikan dengan kajian teori yang terkait, meliputi pertama evaluasi konteks, kedua evaluasi input, ketiga evaluasi proses dan keempat evaluasi produk.

(1) Evaluasi Konteks

Evaluasi integrasi kurikulum yang ada di SMP Plus Al Hadi terhadap konteks fenomena sosial yang terjadi secara global, nasional maupun lokal. Integrasi kurikulum dievaluasi sejauh mana memberi dampak terhadap perkembangan pengembangan diri peserta didik sehingga dapat bersaing setelah mereka lulus sekolah dengan persaingan sehat dan baik dikarenakan bagaimanapun siswa menjadi manifestasi kemasyarakatan.

(2) Evaluasi Input

Sekolah mengevaluasi input integrasi kurikulum meliputi sumber daya manusia yang ada, bagaimana peserta didik mampu menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengintegrasian.

(3) Evaluasi Proses

Pada tahap evaluasi proses ini semua yang berkaitan dengan proses implementasi integrasi kurikulum mendapat catatan yang bisa terjadwal baik teratur waktu maupun insidental.

(4) Evaluasi Produk

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana produk kebijakan terealisasi.

C. Pembahasan

1. Tingkat Nalar Kritis Siswa Sebelum Ada Integrasi Kurikulum

Berpikir adalah bentuk kegiatan dari akal yang memiliki karakter tersendiri dan terarah untuk mengatur pengetahuan yang didapat melalui panca indera dengan tujuan mendapatkan kebenaran. Alquran menjelaskan bahwa bernalar termasuk bentuk syukur atas nikmat Tuhan, sedangkan syukur tersebut adalah ketaatan yang bernilai ibadah. Sehingga berpikir juga dapat menjadi permulaan ibadah menuju amanat kemanusiaan yang sesungguhnya.

Pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa untuk berpikir akan solusi permasalahan di lingkungan sekitar yang menjadi salah satu elemen penting kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila sebagai tolak ukur implementasi kurikulum merdeka meskipun sekolah belum sepenuhnya menerapkan kurikulum tersebut. Pendekatan berbasis proyek menuntut siswa lebih aktif, kontekstual dalam memperoleh pengalaman pembelajaran agar peningkatan nilai karakter peserta didik terbangun. Siswa dalam proses belajar di kelas dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara diferensia, namun peserta didik SMP Plus Al Hadi pada observasi terfokus yaitu tingkat nalar kritis mereka belum menunjukkan indikasi yang mencolok. Berbagai upaya pendekatan dilakukan para guru untuk memantik kemampuan tersebut.

Dilihat dari banyak aspek, para siswa menunjukkan proaktif hanya dalam tataran kegiatan baik KBM maupun ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya yang cenderung lebih pasif berinisiatif dan menunjukkan pertentangan ide dari konsep kesepatakan baik dengan guru maupun antar sesama teman. Hal ini bertolak belakang dengan semangat pelajar pancasila yang mengharapkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi salah satu kemampuan yang menonjol dari siswa. Supervisi kepala sekolah terhadap beberapa guru saat mengajar mendapati aktivitas siswa yang pasif dan kurang menghidupkan suasana kelas terlebih jika bapak dan ibu guru yang mengajar lebih monoton dalam menerangkan pelajaran dan keadaan ini harus segera dicarikan inovasi dan ide segarnya. Pengumpulan hasil observasi lapangan dan wawancara banyak menyimpulkan kurangnya tingkat nalar kritis para siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Suasana pembelajaran dapat dilihat dan diamati melalui pengamatan langsung di kelas maupun di luar kelas.

a) Integrasi Kurikulum dalam Mengembangkan Nalar Kritis

Kurikulum yang diintegrasikan, disiplin pengajaran, pengajaran tematik dan sinergis dijabarkan Humphreys yaitu pembelajaran terpadu

dapat terbentuk saat anak secara dalam menggali pengetahuan dari semua mata pelajaran kaitannya dengan aspek tertentu di lingkungan mereka. Dia memandang adanya keterkaitan humaniora, cara berkomunikasi, ilmu alam, sosial, seni, matematika dan lainnya. Pengembangan lebih dari satu bidang studi diterapkan pada ketrampilan dan pengetahuan sesuai defisi tematik.

Model integrasi kurikulum dijelaskan Robin F. dengan memaparkan tiga klasifikasi bentuk integrasi tersebut dan tiap klasifikasi terdiri dari beberapa model yang jumlahnya menjadi sepuluh model. Model-model tersebut menunjukkan dari yang tidak nampak adanya integrasi, lemah integrasi, sederhana sampai pada pengintegrasian yang kompleks dan kuat. Lebih rinci klasifikasi dan model-model itu adalah:

- 1) Integrasi dalam satu disiplin mata pelajaran atau Within Single Diciplines. Model ini adalah tautan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator menjadi sebuah tema padu dalam satu pelajaran. Model integrasi dalam klasifikasi ini adalah *fragmented*, *connected* dan *nested*.
 - *Fragmented*: pengorganisasian kurikulum terintegrasi yang secara jelas memisahkan mata pelajaran dari karakteristik masing-masing;
 - *Connected*: mata pelajaran yang masih terpisah dapat dibuat hubungan eksplisit antar bidang studi.
 - *Nested*: multitarget capaian kemampuan disajikan dalam bentuk satu topik pada mata pelajaran tertentu.
- 2) Integrasi lintas disiplin atau Accros Several Diciplines
 Model ini merupakan tautan antar disiplin ilmu yang berbeda misalnya antara bidang ilmu sosial dengan bidang ilmu alam. Klasifikasi integrasinya terletak pada penggabungan beberapa kompetensi dasar dan indikator dalam sebuah tema dan beberapa sub tema. Model integrasi dalam klasifikasi ini adalah *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded* dan *integrated*.
 - (a) *Sequence*: upaya mengurutkan dan mengatur materi yang mempunyai ide sama dari dua mata pelajaran dan disatukan antar keduanya.
 - (b) *Shared*: pengorganisasian pembelajaran melalui integrasi kurikulum dari dua mata pelajaran
 - (c) *Webbed*: jejaring tema merupakan pendekatan tematik dan integrasi antar mata pelajaran
 - (d) *Threaded*: pengembangan kemampuan belajar berkesinambungan dari semua mata pelajaran

- (e) Integrated: cocokpadu antar mata pelajaran, pendekatan indiscipliner berdasar pada konsep dan topik dan saling tumpang tindih antara empat mata pelajaran
- 3) Integrasi inter dan antar siswa
- Model ini paling kompleks karna tautan antar disiplin ilmu serumpun dan bidang ilmu yang berbeda. Model integrasi dalam klasifikasi ini adalah immerse dan networked.
- (a) Immerse: integrasi internal dan intristik oleh peserta didik secara personal tanpa intervensi dari pihak lain.
- (b) Network: jejaring kerja yang merupakan proses menyaring informasi yang diperlukan melalui minat dan keahlian.

SMP Plus Al Hadi Tuban merupakan unit Pendidikan formal berbasis pesantren meskipun induk administrasi mengikuti dinas Pendidikan. Kurikulum yang dikembangkannya mengintegrasikan kurikulum 2013, kurikulum Merdeka pada tahap adaptasi dan kurikulum yang disusun oleh pesantren. Pembentukan karakter bagi peserta didik terutama penguatan nalar kritis di sekolah dilakukan dengan program integrasi kurikulum yang di dalamnya ada menguatkan tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Yang mengacu pada lima nilai utama karakter prioritas, yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas. Integrasi kurikulum yang dilakukan adalah menggabungkan semua elemen kurikulum dengan memadukan seluruh kegiatan yang mungkin, baik kegiatan pokok KBM maupun kegiatan tambahan sehingga dapat diketahui bahwa integrasi tersebut bukan hanya pada kegiatan mata pelajaran tertentu.

Tabel 5. Integrasi Kurikulum

Kurikulum Sekolah	Kurikulum Pesantren	Integrasi Kurikulum
Jadwal KBM	Muatan Kepesantrenan	Memasukkan materi kepesantrenan dalam jadwal KBM sekolah
Jadwal KBM	Diniyah	Memadukan metode pengajaran dan pembelajaran
OSIS; Organisasi Intra Sekolah	ISMA; Organisasi Santri Diniyah	Membekali peserta didik berorganisasi
Penugasan terstruktur; Diskusi dan presentasi kelompok	Bahtsul Masa'il Pondok	Melatih nalar kritis lewat berdebat
Pengembangan Diri; Prakarya	Kegiatan ekstra pondok	Inisiatif dan kreatifitas pada ide di kegiatan tata boga dan

		handcraft
Pembiasaan di luar sekolah	Kegiatan harian pondok	Kerja bakti, takror/ belajar bersama, jama'ah sholat
Seni budaya	Jam'iyah	Khitobiyyah, Sholawat, Haflah dan Kesenian lainnya
Muatan tambahan; Hafalan juz amma	Tahfidzul qur'an	Melatih daya hafal peserta didik
Parenting	Sambangan	Komunikasi dua arah dengan orangtua

Pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan siswa agar dapat menghadapi tantangan global perlu diselaraskan dengan kontribusi lembaga pendidikan. Salah satu upaya penting terkait hal itu adalah pengembangan elemen nalar kritis siswa sebagai basis pertimbangan utama dan berkeputusan tepat. Kurang berkembangnya nalar kritis peserta didik bisa diamati melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas, bagaimana guru membangun iklim belajar interaktif atau hanya model ceramah satu arah sehingga siswa cenderung pasif. Peserta didik yang memiliki nalar kritis akan mudah mengungkapkan pikiran mereka walau dengan cara sederhana misalnya bertanya kepada guru sehingga mereka dapat menyimpulkan informasi yang disampaikan lebih dekat dengan sisi rasional, logis dan ide orisinal mereka.

Pesantren sebagai basis pendidikan yang mengedepankan penanaman moral dianggap sangat efektif apabila perpaduan pola pendidikannya dipadukan dengan pembelajaran di sekolah yang dalam semangatnya juga membentuk penguatan karakter sebagai pelajar Pancasila terutama dalam hal siswa bernalar kritis. Dengan demikian, para guru sekolah mengamati dampak yang ditimbulkan ketika anak mendapatkan porsi belajar lebih dengan membuat catatan atau sebatas pengamatan yang disampaikan saat rapat kedinasan maupun Yayasan terhadap perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas. Perbedaan anak pondok dan yang tidak berada di pondok atau siswa mbajak terjadi perbedaan yang karnanya banyak peristiwa bisa dijadikan pemahaman bahwa porsi pendidikan tambahan yang diberikan kepada peserta didik dapat mempengaruhi terhadap proses berpikir mereka. Saat rapat sekolah, didapatkan pula hasil laporan dari para wali kelas berdasarkan pengamatan tersistem lewat format tertentu yang diberikan yang selanjutnya didokumentasikan dalam buku catatan masing-masing yang menggambarkan indikasi-indikasi ketajaman berpikir anak berbanding lurus dengan keaktifan mereka mengikuti seluruh kegiatan baik di pondok maupun di sekolah.

Nalar kritis yang secara realita terdeduksi berbanding lurus dengan seberapa banyak anak mendapat porsi belajar baik akademik maupun non akademik dan sebagai salah satu penilaian sikap tidak serta merta dapat mempengaruhi seorang peserta didik teridentifikasi dalam laporan capaian belajar seperti rapor, laporan orangtua atau sejenisnya yang memberi gambaran sebanding pula dalam arti seorang anak yang mampu meningkatkan nalar kritis mereka karna gembengan lingkungan belajar terutama karna adanya integrasi kurikulum antara sekolah dan pesantren juga harus bertanggungjawab untuk mengembangkan kemampuan daya serap pengetahuan yang diberikan sebagai satu aspek penting penilaian. Kritis dalam berpikir juga harus diimbangi dengan sikap sopan dan santun sebagai adab santri serta karakter pelajar yang baik.

Simpulan

Hasil analisis temuan dan pembahasan penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren dalam mengembangkan nalar kritis siswa di SMP Plus Al Hadi Tuban adalah sebagai berikut.

Tingkat nalar kritis siswa sebelum adanya integrasi kurikulum sekolah dengan pesantren teridentifikasi belum nampak serta terlihat banyak suasana pasif. Peran pendidik untuk memberi stimulus kepada peserta didik dalam mengembangkan nalar kritis siswa di SMP Plus Al Hadi menjadi peran yang diutamakan, terlebih memahami masing-masing individu siswa dalam belajar dengan semangat pembelajaran berdiferensi yang artinya memahami bakat belajar alami tiap anak yang tidak sama.

Integrasi kurikulum sekolah dan pesantren cukup signifikan dalam mempengaruhi daya nalar kritis para siswa. Berbanding lurus dengan kondisi tersebut, semua stakeholder berperan penting dan utama dalam mengimplementasikan kurikulum yang disepakati agar indikator dan capaian kompetensi yang ditargetkan dapat tercapai maksimal. Kurikulum sebagai grand design program pengembangan seluruh elemen pembelajaran di lingkungan belajar harus senantiasa dievaluasi melalui supervisi yang berkelanjutan dengan tindakan lanjut dari hari supervise.

Daftar Rujukan

- Arifin, Mulyati. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung
- Arifin, Zainal, 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asyrofi Imam, 2017. *"Implementasi Kurikulum Terpadu antara Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Satu Atap (PSA) Istiqomah Islamiyah Panaragan*

- Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, Tahun 2017", (Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana (Pps) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, Bandar Lampung
- Azmi, Muhamad, 2021, *"Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung"*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
- Drake, S. M. 2013. *Menciptakan kurikulum terintegrasi yang berbasis standar*, cet. 1. Jakarta: Indeks 2013
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis*, Jakarta: Erlangga
- Hamalik, O. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet 1. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasan, S. H. 2009. *Evaluasi Kurikulum*, Cet 2. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Irawan, Soehartono, 1995. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu sosial lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jacobus, Ranjabar, 2015. *Dasar-dasar Logika*, Bandung: Alfabeta
- Kurniawan, D. 2011. *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*, Cet. 1. Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Mardalis, 2008. *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*, Jakarta: Bumi Aksara
- Miles, M.B, dkk., 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, terjemah Tjetjep Rohidin Rohidi, UI-Press, USA: Sage Publication
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Munjiat, S. M. 2017. *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon. Al Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Oemar, Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Pohan, Rusdin, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute
- Richard, Paul dan Linda Eder, 2008. *The Miniature Guide To Critical Thingking Concepts And Tools*. University of California
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana
- Setyaningsih, Ika. 2018 *"Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Kelas X-D Semester II SMA Negeri 4 Yogyakarta"*, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta
- Subki. 2013. *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)*. Makassar: UIN Alaudin.
- Syukriadi, Sambus, 2012. *Kaidah Berpikir Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Prestasi

-
- Pustaka Publisher
Winkel, 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
Yulaelawati, Ella. 2004 *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Pakar Raya
Zainal, Abidin Bagi, 2005. *Integrasi Ilmu dan Agama*, Bandung: Mizan Pustaka